

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BISNIS PENDIDIKAN
di SMA AI-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

Ayu Wulandari

NPM. 1611030032

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BISNIS PENDIDIKAN
di SMA AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

Ayu Wulandari

NPM. 1611030032

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Subandi, MM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh melihat seberapa pentingnya pengimplementasian manajemen bisnis yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Salah satunya dengan penerapan *entrepreneur*. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah salah satunya yaitu kompetensi kewirausahaan. Kompetensi tersebut merupakan kompetensi terbaru yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, guna mewujudkan kemandirian lembaga pendidikan. Untuk dapat menerapkan kompetensi tersebut tidaklah mudah. Lembaga pendidikan SMA Al-Kautsar adalah lembaga yang mandiri karena telah terdapat unit-unit bisnis yang telah diterapkannya. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini yaitu guna mengetahui dan menjawab “Bagaimana implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung”. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi sebagai metode utama kemudian di dukung oleh metode wawancara dan dokumentasi sebagai metode pendukung dan memperkuat hasil penelitian. Pengujian keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data. Kesimpulan dari penilitan ini adalah setelah dianalisis menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan penerapan bisnis pendidikan maka SMA Al-Kautsar adalah lembaga pendidikan yang mampu menjadi lembaga yang mandiri. dapat dibuktikan dengan penerapan bisnis seperti kantin, AK Water, bimbingan belajar, *outboand*, dan umroh. Penghasilan dari unit-unit bisnis tersebut digunakan untuk memperbaiki, menambah, dan memelihara sarana dan prasarana, serta pihak internal lembaga pendidikan telah merasa puas dengan diterapkannya bisnis tersebut.

Kata kunci : *Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu wulandari
NPM : 1611030032
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN BISNIS PENDIDIKAN DI SMA AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis

Ayu Wulandari
1611030032



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al-Kautsar
Bandar Lampung**
Nama : Ayu Wulandari
NPM : 1611030032
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002

**Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **IMPELENTASI MANAJEMEN BISNIS PENDIDIKAN DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **AYU WULANDARI, NPM: 1611030032**, jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam, (MPI)**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Jum'at/06 Maret 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

(.....)


Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M. Pd

(.....)


Penguji Utama : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

(.....)


Penguji Pendamping I : Dr. H. Subandi, MM

(.....)


Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd

(.....)


Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Artinya ; barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya”

Dan berusahalah semaksimal mungkin, lalu selalu yakin bahwa hari ini harus selangkah lebih baik dari hari kemarin.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah Segala Puji Bagi Allah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Berkah, Rahmat, Ridho dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih dan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumadi dan Ibu Cahyaningsih yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus, dukungan, dan pengorbanan selama ini, serta Do'a restu yang tiada henti-hentinya.
2. Kakak kandung saya Wahyudi Saputra yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan menjagaku selama ini.
3. Almarhumah Kakek Sartijo dan Suridi serta Nenek Hj. Leginem dan Kantiem yang saya sayangi.
4. Pakde, Bude, Paklek, Bulek yang selama ini sudah memberikan motivasi dan dukungan serta doanya.
5. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sebagai tempat saya menimba ilmu, mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga dan saya sangat bersyukur atas segala proses yang saya jalani.

RIWAYAT HIDUP

Ayu Wulandari, dilahirkan di Budi Lestari Tanjung Bintang Lampung Selatan, pada tanggal 28 Maret 1998, anak kedua dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Sumadi dan Cahyaningsih.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak penulis tempuh di TK Al Azhar 10 Tanjung Bintang Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar yaitu di SDN 3 Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMPN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan selama di sekolah mengah atas penulis aktif dalam berorganisasi yaitu Palang Merah Remaja dan diamanahi untuk menjadi sekretaris organisasi tersebut, kemudian menjadi anggota pramuka dan diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selain itu juga penulis sambil bekerja membuka jasa print dan fotocopyan berjualan pulsa dan mengajar PKn di Yayasan SMK Bakti Uatama Merbau Mataram Lampug Selatan.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'alamin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur atas kehadiran Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat dan salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana dalam prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus hijau tercinta ini khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing I. Di tengah kesibukan, beliau masih meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Subandi, M.M selaku Pembimbing II. Di tengah kesibukan, beliau masih meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah ikhlas membagi dan membekali ilmu pengetahuan bagi penulis.
8. Seluruh jajaran Staf dan Karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan, terimakasih atas diperkenankannya penulis membaca dan meminjam literatur yang dibutuhkan guna menyelesaikan Skripsi ini.
9. Bapak H. Eko Anzair, S.Si selaku Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak dan Ibu Guru serta Staf SMA Al Kautsar Bandar Lampung, terimakasih atas kesediannya sebagai sumber data Skripsi.

11. Peserta didik SMA Al Kautsar Bandar Lampung, atas ketersediannya sebagai sumber data Skripsi penulis.
12. Untuk Kepala SMK Bakti Utama yang telah memberikan cuti kepada penulis selama pengurusan skripsi hingga selesai.
13. Untuk Sahabat Karibku, Nafa Al Khikhmah, Linda Fatmawati, Telolet Squad, Deva, Isyah, Puput, Elsan. Yang selama ini telah memberikan dukungan dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
14. Untuk rekan-rekanku SD dan SMA yang hingga kini masih bersahabat dengan baik. Yang selama ini telah memberikan dukungan dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
15. Untuk kawan seperjuangan ku MPI A dan seluruh Mahasiswa MPI Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan doa restunya dalam proses pembuatan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan kita selama 8 semester ini semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran dalam segala urusan kita kedepannya nanti.
16. Kawan-Kawan KKN dan PPL. Yang selama ini telah memberikan dukungan dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
17. Yayasan SMK Bakti Utama yang selama ini telah memberikan izin cuti untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.

Semoga semua pihak yang terlibat, baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum mendapatkan amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang memburuhkan. Aaammiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 13 Januari 2020
Penulis

Ayu Wulandari
1611030032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Masalah	7
E. Sub Fokus Masalah	7
F. Rumusan Masalah	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Signifikansi Penelitian	8
I. Metode Penelitian	
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	9
2. Desain Penelitian	10
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	11
4. Prosedur Pengumpulan Data	11
5. Prosedur Analisis Data	13
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kopetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	17
2. Implementasi Kurikulum Berbasis <i>Entrepreneurship</i>	21
3. Pelaksanaan <i>Entrepreneurship</i> Dalam Konteks Pembelajaran	22
4. Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan sekolah	23
5. Bekerja Keras Untuk Mencapai Keberhasilan Sekolah	26
6. Motivasi Untuk Sukses Sebagai Pemimpin Sekolah	27
7. Kreativitas Sekolah	27
8. Naluri Kewirausahaan Kepala Sekolah	30
9. Perencanaan Bisnis Pendidikan	35
10. Penerapan Kewirausahaan Dalam Pendidikan	40
11. Implementasi Bisnis Pendidikan	44
12. Pengendalian Bisnis Pendidikan	48

13. Kepemimpinan entrepreneurship kepala Sekolah.....	57
14. Manajemen Kewirausahaan di Sekolah.....	58
B. Tinjauan Pustaka.....	63
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Kautsar bandar Lampung.....	65
B. Sejarah Perkembangan Yayasan Al Kautsar Bandar Lampung.....	68
C. Nama Yayasan, Tempat Kedudukan, dan Lambang.....	73
D. Visi dan Misi Al-Kautsar Bandar Lampung.....	77
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	82
B. Pembahasan.....	93
 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.	Hasil temuan Penelitian	3
Tabel 2.	Instrumen Observasi	6
Tabel 3.	Perbandingan Tindakan Seorang Manajer dan Tindakan Seorang Wirausaha	42
Tabel 4.	Perubahan Pola Manajemen Konvensional Menuju Pola Manajemen Entrepeneruial	42
Tabel 5.	Tiga Sistem Pengendalian Organisasi	55
Tabel 6.	Daftar Jumlah Peserta Didik SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 2	Kisi-Kisi Penelitian
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Lembar Validasi Instrumen
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal
Lampiran 6	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung
Lampiran 8	Kartu Bimbingan Penulisan Proposal & Skripsi
Lampiran 9	Surat Keterangan Hasil <i>Similarity</i> Turnitin
Lampiran 10	Brosur SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu pokok inti dari persoalan sebuah karya ilmiah, maka dari itu untuk dapat memudahkan dalam menafsirkan suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah “**Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung**” untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis¹. Implementasi dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah penerapan sebuah ide atau gagasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menerapkan manajemen bisnis pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

¹ Kusnandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009,h.233

2. Manajemen Bisnis Pendidikan

Manajemen bisnis pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang mempergunakan dengan baik sumber-sumber daya yang terdapat pada sebuah lembaga pendidikan agar digunakan seefektif dan seefisien mungkin sehingga menghasilkan keuntungan materil (uang) maupun non materil bagi lembaga pendidikan tersebut dan maupun menjadikan sekolahan yang mandiri.

3. SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

Sekolah Menengah Aatas (SMA) Al-Kautsar Bandar Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al Kautsar. Sekolahan ini beraa di Jl. Soekarno Hatta, Rajabasa Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung tempat dimana penulis melaksanakan penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul adalah karena melihat pentingnya pengimplementasian manajemen bisnis di dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan *entrepreneur*, kepala sekolah dapat menjadikan lembaga pendidikan tersebut untuk menjadi lembaga yang mandiri. Selain itu juga SMA Al Kautsar Bandar Lampung merupakan sekolah yang berakreditasi A dan mempunyai kualitas yang baik serta telah menerapkan berbagai macam bisnis dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil survey yang penulis dapatkan untuk dijadikan sebagai data empiris adalah sebgai berikut :

Tabel 1
Hasil Temuan Penelitian

No	Komponen Bisnis	Kepemilikan Bisnis	Pengelola	Jumlah
1.	Kantin	Yayasan	Unit Bisnis	19
2.	Koperasi	Yayasan	Unit Bisnis	1
3.	Depot Air (AK Water)	Yayasan	Unit Bisnis	1
4.	Bimbingan Belajar	Yayasan	SMA	1
5.	Outbound	Yayasan	Unit Bisnis	1
6.	Umroh	Yayasan	Unit Bisnis	1

Berdasarkan data diatas dapat memperkuat penulis untuk tertarik melakukan penelitian di SMA Al-Kautsar karena sekolahan tersebut telah menjalankan bisnis atau memiliki bisnis yang di terapkan dalam dunia pendidikan lebih dari dua bisnis, dan jarang dilakukan oleh sekolahan lainnya.

C. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Dalam tinjauan Islam manajemen memiliki istilah kata yaitu *yudabbiru*, yang berarti mengarahkan, menjalankan atau mengatur. *Dabbar* memiliki arti pandai mengatur, *mudabbir* berarti orang yang pandai mengatur, dan *mudabbir* yang mengatur².

² Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 1

Sehubungan dengan paragraf diatas terdapat ayat yang menerangkan hal tersebut yaitu:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Yang artinya ; *“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”*³ .

Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah bukan hanya sebagai manajer saja, melainkan juga berperan sebagai *enterprenuer* (Wirausaha). Penulis mengutip teori berdasarkan Buku Mulyasa yang berjudul Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi dasar; yaitu kompetensi kepribadian , manajerial , supervisi , sosial , dan kewirausahaan . Dari kelima kompetensi dasar tersebut, kompetensi kewirausahaan merupakan pokok persoalan yang telah menjadi isu nasional yang akhir-akhir ini diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu menjadikan lulusan yang mandiri dan memiliki pribadi dan kompetensi kewirausahaan,

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Rilis Graika, 2009)

sehingga setelah lulus tidak lagi bergantung kepada orang lain, dan tidak menganggur, serta tidak menjadi beban masyarakat⁴.

Oleh karena menurut Mulyasa tersebut kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dan merupakan kompetensi terbaru dari kepala sekolah maka penulis tertarik untuk membahas hanya berfokuskan kepada kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah.

Penulis juga mengutip dari Jurnal Al-Afkar milik Nur Komariah di dalam jurnal ini menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki jiwa bisnis atau *entrepreneur*, usaha kepala sekolah untuk menghidupi lembaga pendidikan, dan karakteristik kepala sekolah yang memiliki jiwa *entrepreneur*.

Sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dari dimensi kompetensi kewirausahaan memiliki indikator sebagai berikut :

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
2. Berkerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
3. Pantang menyerah selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
4. Pantang menyerah selalu mencari solusi terbaik dalam meghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

⁴ Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, <https://doi.org/10.1021/cg9006229>.

Berdasarkan indikator diatas maka seorang kepala sekolah harus memiliki sikap seperti yang tertuang pada indikator diatas demi mewujudkan jiwa kewirausahaan kepala sekolah.

Data yang penulis dapatkan mengenai implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Instrumen Observasi

No	Komponen Bisnis	Penetapan Bisnis	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kantin Depot Air (AK Water) Outboard Bimbel Koperasi Umroh	Perencanaan	1. Penetapan jenis bisnis	✓	
2.			2. Penetapan prosedur kerja	✓	
3.			3. Menerapkan sasaran fasilitas	✓	
4.			4. Aktivitas bentuk bisnis	✓	
5.		Pelaksanaan	1. Penetapan produk	✓	
			2. Menetapkan pengelola	✓	
			3. Menetapkan jenis promosi	✓	
		Pengendalian	1. Pengorganisasian	✓	
			2. Pengukuran prestasi kerja	✓	
			3. Pengevaluasian	✓	

Sumber; hasil temuan penelitian di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut, terlihat bahwa penerapan implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung telah dilaksanakan sesuai dengan indikator.

D. Fokus dan Sub-Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian menetapkan fokus penelitian pada Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

2. Sub-Sub Fokus Penelitian

- a. Merencanakan Bisnis Pendidikan untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b. Menerapkan Bisnis Pendidikan untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c. Mengendalikan Bisnis Pendidikan agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah : Bagaimana implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini untuk:

1. Signifikansi Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah sebagai bahan informasi tentang pentingnya penerapan manajemen bisnis pendidikan di sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang lebih unggul.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan bahan evaluasi kepala sekolah betapa pentingnya manajemen bisnis pendidikan bila diterapkan di sebuah lembaga pendidikan.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ilmu untuk diberikan ilmu kepada peserta didik agar mereka dapat menerapkan manajemen bisnis pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi betapa banyak keuntungan bagi peserta didik salah satunya kenyamanan.
- e. Bagi penulis, dapat menyelesaikan studi dan dapat membagikan ilmu kepada pembaca.

2. Signifikansi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan sebuah ilmu manajemen bisnis di sebuah lembaga pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis serta logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan sebagai pendeskripsian permasalahan data. Deskriptif merupakan rangkaian penelitian yang berbentuk sosial yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif yaitu berupa penjabaran kata dan gambar⁵.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian kualitatif ini digolongkan ke dalam bentuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi tempat penelitian berlangsung, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut⁶.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan objek yang alami⁷. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang menggambarkan gambaran atau uraian sesuatu keadaan yang terjadi di lapangan.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Ramaja Rosdakarya, 2007) h. 11

⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96

⁷ D Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D* / Sugiyono, Bandung: Alfabeta, 2018.

2. Desain Penelitian

Dengan menggunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih akurat sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 desain antara lain yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan penentuan tempat berlangsungnya penelitian, penelitian itu sendiri, dan penyusunan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan

Dalam langkah selanjutnya penulis berperan sebagai pelaku sekaligus pencari informasi data, yaitu wawancara lebih detail atau mendalam dengan kepala sekolah, kepala tata usaha, pengelola unit bisnis, pendidik, dan peserta didik.

c. Analisis Data

Proses analisis data dapat dilakukan setelah seluruh data telah terkumpul dan telah dianggap cukup memadai guna dianalisis setelah penulis melakukan wawancara lebih detail terhadap kepala sekolah, Kepala Tata Usaha, Pengelola unit bisnis, karyawan, guru, siswa, dan masyarakat sekitar yang memiliki informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Rajabasa kec. Rajabasa Kota Bandar Lampung. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis, kepala sekolah, kepala tata usaha, pengelola unit bisnis, karyawan, pendidik, peserta didik, dan masyarakat.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung dibutuhkan metode dan alat dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis⁸. Dalam penelitian penggunaan teknik observasi sangatlah penting karena seorang peneliti dapat melihat langsung keadaan, suasana, dan kenyataan yang sebenarnya di lapangan.

Metode observasi dalam penelitian ini, digunakan penulis untuk mengamati secara langsung implementasi fungsi manajemen di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

8 Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2007, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses bertanya serta menjawab dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung dimana terdapat dua orang atau lebih bertatap muka saling berinteraksi secara langsung guna mendapatkan informasi atau keterangan⁹. Wawancara adalah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jelas Tanya Jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan, hal ini dilakukan agar penggalian informasi menjadi terarah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tanya jawab tentang implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen gambar, tertulis maupun elektronik¹⁰. Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh, memperkuat, dan melengkapi data yang telah diperoleh. Metode ini difokuskan untuk melihat dan menganalisis prosedur penerapan fungsi manajemen.

⁹ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998) h 36

¹⁰ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta: Drijen Pendis, 2009) h.5

5. Prosedur Analisis Data

Apabila penulis telah mengumpulkan data dan sudah dilakukan seluruhnya, maka data tersebut harus segera diolah kemudian dianalisa¹¹. Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain¹².

Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data

Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit.

Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum,

¹¹ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), h44

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* / Sugiyono.

memilih hal-hal pokok, berfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flip chard*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubung, sehingga akan lebih mudah dan cepat untuk dipahami.

c. Kesimpulan

“Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi”. Kesimpulan awal yang ditemukan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak sama sekali ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap awalan ini, kemudian didukung oleh beberapa bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai cara

dengan berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat pengertian triangulasi teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu¹³.

a. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitas data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpul dan penguji data yang telah didapatkan dilakukan ke karyawan yang telah dipimpin, ke atasan yang memberikan tugas, dan ke rekan kerja yang merupakan *team work*. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa disama ratakan seperti yang terdapat

¹³ Metode Penelitian Kuantitatif Sugiyono, "Kualitataif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010," Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*, 2007.

dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dijabarkan, dikelompokkan, mana pandangan yang sejenis, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut¹⁴.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.h191

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. HAKIKAT KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru (kreatif) dan / atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada (inovasi) dan kesanggupan hati untuk mengambil resiko atas kreativitas dan inovasinya serta melaksanakannya secara terbaik, yaitu sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah, maksimal (*all out*), dan profesional sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai¹⁵.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang guna menciptakan sebuah inovasi yang berguna dan memiliki nilai.

Tujuan pengembangan kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas kewirausahaannya. Banyak dimensi-dimensi kewirausahaan yang dapat dimiliki oleh kepala sekolah, tetapi minimal

¹⁵ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencan;2017) h.275

seorang kepala sekolah harus memiliki dimensi kreativitas, inovasi, kerja keras, dan motivasi tinggi dan pantang menyerah.

Untuk mendorong berkembangnya jiwa kewirausahaan, maka kepala sekolah haruslah memiliki koptensi. Koptensi tersebut merupakan syarat utama bagi kepala sekolah yang ingin melakukan proses perjalanan kreativitas berpikir dan inovasi tentang keinginan yang diharapkan untuk kemajuan sekolah. Koptensi adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan¹⁶.

Dari pernyataan diatas maka penulis berpendapat bahwa benar adanya dizaman yang semakin canggih dan sudah mencapai era revolusi industri 4.0 ini seorang kepala harus memiliki koptensi sebagai wirausahawan dikarenakan akan semakin banyak persaingan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya persaingan tersebut maka sekolahan harus menjadi lembaga yang mandiri agar tidak bergantung dengan pemerintah.

Ide berwirausaha akan menjadi peluang apabila kepala sekolah bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang secara terus menerus melalui proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda, mengamati pintu peluang, menganalisis proses secara mendalam dan memperhitungkan risiko yang mungkin terjadi. Oleh karenanya, kepala sekolah harus memiliki ciri dalam dirinya yaitu percaya diri, berorientasi

¹⁶ *Ibid.*

pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, berorientasi pada masa depan dan orisinal.

Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah kewirausahaan. Kewirausahaan disini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya, seperti inovasi, berkerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencapai solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan bukan mengkormisilkan sekolah¹⁷.

Terdapat dua jenis karakteristik atau dimensi kewirausahaan, yaitu;

1) Kualitas dasar kewirausahaan, yang meliputi kualitas daya pikir, daya hati, dan daya fisik, dan 2) Kualitas instrumental kewirausahaan, yaitu penguasaan lintas disiplin ilmu¹⁸. Berikut dijabarkan mengenai keduanya sebagai berikut:

a. Kualitas Dasar Kewirausahaan

- 1) Daya Pikir. Kualitas dasar daya pikir kewirausahaan memiliki karakteristik sebagai berikut; berfikir kreatif, berfikir inovatif, berfikir asli, berfikir mengembangkan, berfikir menciptakan produksi dan layanan baru, berfikir sebab-akibat, trampil mengambil keputusan.
- 2) Daya Hati. Kualitas dasar daya hati kewirausahaan memiliki karakteristik sebagai berikut; inisiatif tinggi, ada keberanian moral

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Kementrian pendidikan Nasional ;2010

untuk mengenalkan hal-hal baru, motivasi, semangat untuk maju, memiliki tanggung jawab moral yang tinggi.

3) Daya Fisik. Kualitas dasar daya fisik kewirausahaan memiliki karakteristik sebagai berikut; menjaga kesehatan secara teratur.

b. Kualitas Instrumental Kewirausahaan

Kewirausahaan bukanlah sekedar *monodisiplin* (ekonomi, matematika, manajemen, dan sebagainya) dan juga bukan hanya antardisiplin ilmu (manajemen perusahaan, ekonomi pertanian, psikologi industri, dan sebagainya), akan tetapi juga lintas disiplin ilmu (lingkungan hidup, kependudukan, dan sebagainya).

Cara-cara mengembangkan kewirausahaan dilakukan kepala sekolah melalui penahapan sebagai berikut. Pertama, melakukan evaluasi diri tentang tingkat/level kepemilikan kewirausahaan. Ini dapat dilakukan melalui pengisian daftar kualitas kewirausahaan atau menjawab sejumlah pertanyaan tentang kewirausahaan yang dilakukan setulus-tulusnya dan sejujur-jujurnya. Hasil pengisian daftar/jawaban tersebut berupa profil diri kewirausahaan. Kedua, berdasarkan hasil evaluasi diri selanjutnya ditempuh melalui berbagai upaya yang disebut “belajar”. Ketiga, mempelajari kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai upaya, misalnya berfikir sendiri, membaca, magang, belajar dari wirausahawan sukses¹⁹.

¹⁹ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencana;2017)

Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan seorang wirausahawan menurut Hisrich & Peters adalah keterampilan teknik, manajemen bisnis, dan jiwa kewirausahaan personal. Keterampilan teknikal meliputi; mampu menulis, berbicara, mendengar, memantau lingkungan, teknik bisnis, teknologi, mengorganisasi, membangun jaringan, gaya manajemen, melatih, bekerja sama dalam kerja tim. Manajemen bisnis meliputi; perencanaan bisnis dan menetapkan tujuan bisnis, pengambilan keputusan, hubungan manusiawi, pemasaran, keuangan, pembukuan, manajemen, negosiasi, dan mengelola perubahan. Jiwa wirausahawan personel meliputi; disiplin, berani mengambil risiko diperhitungkan, inovatif, berorientasi perubahan, kerja keras, pemimpin visioner, dan mampu mengelola perubahan.

2. IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP*

Yang dimaksud dengan *entrepreneurship* adalah kewiraswastaan atau kewirausahaan yang terjadi dalam suatu permasalahan pribadi, sehingga pelakunya memiliki kebebasan dan tidak terikat oleh aturan-aturan yang akan mengekang prilakunya²⁰. Sedangkan *intrapeneruship* adalah perilaku kewirausahaan seseorang yang berada dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu baik pemerintah maupun swasta, sehingga mereka terikat oleh suatu peraturan atau perundang-undangan

²⁰ Subandi Subandi, "Pengembangan Kurikulum Berbasiskan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS)," *Al Idaraah Jurnal Kependidikan Islam*, 2015.

tertentu. Namun demikian keduanya memiliki karakteristik yang sama, perbedaannya hanyalah dalam aplikasinya karena situasi yang berbeda.

Kao mengemukakan bahwa “*entrepreneurship of the business opportunity, the management of risk taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resource necessary to bring a project to fruition* (Kao 1991:14). Artinya kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai melalui peluang bisnis baru, manajemen yang berani mengambil resiko yang sesuai dengan mobilisasi manusia, dana, peralatan, dan sumber daya lainnya, yang diperlukan agar pekerjaan berhasil.

Dengan kata lain seorang kepala sekolah memiliki kebebasan dalam menerapkan kurikulum berbasis entrepreneurship guna menciptakan kemandirian sekolah dan tidak terkait dengan aturan pemerintahan.

3. PELAKSANAAN *ENTREPRENEURSHIP* DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN

Sebelum kurikulum kewirausahaan diaplikasikan dalam pembelajaran, maka penerapan konsep-konsep terpenting yang perlu mendapat penjelasan dalam teori kurikulum terdapat tiga hal yaitu 1) kurikulum sebagai substansi, 2) kurikulum sebagai system, 3) kurikulum bidang studi²¹. Untuk melaksanakan kurikulum melalui empat komponen yang pertama adalah *objectives*, dapat dimaksnai sebagai tujuan

²¹ *Ibid.*

yang akan ditetapkan. Kedua adalah *content* seberapa urgensi isi materi yang akan disampaikan, ketiga adalah *methodes* seperti apa implementasinya dalam proses pembelajaran agar efektif tujuan dapat dicapai, serta yang keempat adalah evaluasi dan perbaikan bahwa kurikulum itu dapat diperbaiki sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sub sumatif dan sumatif.

4. MENCIPTAKAN INOVASI BAGI PENGEMBANGAN SEKOLAH

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil investasi maupun *discoveri*. Selanjutnya inovasi pendidikan dalam bidang pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan. jadi inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang baik berupa hasil investasi atau *discoveri* yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan²²

Berikut ini contoh-contoh inovasi pendidikan dalam setiap komponen pendidikan atau komponen sistem sosial sesuai dengan yang dikemukakan oleh B.Miles dengan perubahan isi disesuaikan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini.

- a. Pembinaan personalia. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial tentu menentukan personal sebagai komponen sistem. Inovasi

²² Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

yang sesuai dengan komponen personel misalnya; peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, aturan tata tertib siswa, dan sebagainya.

- b. Banyaknya personal dalam wilayah kerja. Sistem sosial tentu menjelaskan tentang berapa jumlah personalia yang terkait dalam sistem serta dimana wilayah kerjanya. Inovasi pendidikan yang relevan dengan aspek ini misalnya; berapa ratio guru siswa pada satu sekolah dalam sistem PAMONG pernah diperkenalkan ini dengan ratio 1:2000 artinya satu guru dengan 200 siswa.
- c. Fasilitas fisik. Sistem sosial termasuk juga sistem pendidikan mendayagunakan berbagai sarana dan hasil teknologi untuk mencapai tujuan. Inovasi pendidikan yang sesuai dengan komponen ini misalnya; perubahan bentuk tempat duduk, perubahan pengaturan dinding ruangan.
- d. Penggunaan waktu. Suatu sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya; pengaturan waktu belajar.
- e. Perumusan tujuan. Sistem pendidikan tentu memiliki rumusan tujuan yang jelas. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya; perubahan tujuan tiap jenis sekolah²³.
- f. Prosedur. Sistem pendidikan tentu mempunyai prosedur untuk mencapai tujuan. Inovasi pendidikan yang relevan dengan komponen

²³ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

ini misalnya; penggunaan kurikulum baru, cara membuat siapan mengajar, pembelajaran individual²⁴.

- g. Peran yang diperlukan. Dalam sistem sosial termasuk sistem pendidikan diperlukan kejelasan peran yang diperlukan melancarkan jalannya pencapaian tujuan inovasi yang relevan dengan komponen ini, misalnya; peran guru sebagai pemakai media.
- h. Wawasan dan perasaan. Dalam interaksi sosial biasanya berkembang suatu wawasan dan perasaan tertentu yang akan menjunjung kelancaran pelaksanaan tugas. Komunikasi yang relevan dengan bidang ini misalnya: wawasan pendidikan seumur hidup, wawasan pendekatan keterampilan proses.
- i. Bentuk hubungan antar bagian. Dalam sistem pendidikan perlu ada kejelasan hubungan antara bagian untuk mencapai tujuan. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya; diadakan perubahan pembagaaian tugas antar saksi.
- j. Hubungan dengan sistem yang lain. Inovasi yang relevan dengan bidang ini misalnya; dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah bekerja sama dengan kementrian kesehatan.
- k. Strategi. Yang dimaksud dengan strategi dalam hal ini adalah tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan.

²⁴ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencan;2017)

5. BEKERJA KERAS UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN SEKOLAH

Usaha mengembangkan sekolah memerlukan banyak tenaga, pikiran dan biaya serta membutuhkan kemampuan bekerja dalam rentan waktu yang lama. Kepala sekolah harus kerja keras secara terus-menerus²⁵. Kepala sekolah sebaiknya jangan hanya mengandalkan bekerja keras atau mengandalkan fisik tetapi juga mengandalkan kerja cerdas belum cukup tanpa diikuti oleh kerja ikhlas dan kerja tuntas.

Kepala sekolah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Berikut disampaikan beberapa cara untuk memengaruhi seseorang agar mau bekerja keras, yaitu:

- a. Tanamkan keyakinan bahwa banyak bukti keberhasilan seseorang karena kerja keras. Apabila ditanya keberhasilan maka jawabannya adalah berkat kerja keras.
- b. Tanamkan keyakinan, “Saya harus bekerja keras agar yang saya butuhkan tercapai”.
- c. Tanamkan keyakinan, saya ingin jadi orang yang bermanfaat. Banyak penganggur ingin bekerja. Mengapa mereka yang sudah mendapat pekerja ingin menganggur?
- d. Tentu target yang harus dicapai

²⁵ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencana;2017)

6. MOTIVASI UNTUK SUKSES SEBAGAI PEMIMPIN SEKOLAH

Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan kerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan tentang motivasi membantu para kepala sekolah untuk menumbuhkan motivasi kerja yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Motivasi adalah keinginan untuk mencapai kebutuhan. Motivasi membantu wirausahawan dalam menggunakan sikap mereka untuk mengendalikan situasi. Kepala sekolah sebagai wirausahawan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses. Mereka bekerja keras untuk mencapai tujuan yang mulia.

Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dalam rangka untuk memenuhi kepentingan yang bersumber dari kebutuhan.

Motivasi kerja adalah keinginan melakukan sesuatu untuk memenuhi kepentingan yang bersumber dari kebutuhan. Kepala sekolah perlu memiliki motivasi yang kuat agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah²⁶.

7. KREATIVITAS SEKOLAH

Salah satu tugas kepala sekolah adalah menemukan solusi terbaik dalam menghadapi tantangan, permasalahan, dan kendala-kendala di sekolah. Kemampuan menghasilkan solusi yang kreatif atas kebutuhan sekolah atau masalah yang ada di sekolah dan memasarkannya sering

²⁶ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencana;2017)

manjadi indikator pembeda antara kesuksesan dan kegagalan dalam mewirauahakan sekolah. Seseorang yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁷:

- a. Cenderung melihat suatu persoalan sebagai tantangan untuk menunjukkan kemampuan diri.
- b. Cenderung memikirkan alternatif solusi/tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya atau bukan sesuatu yang sudah bisa dilakukan.
- c. Tidak takut untuk mencoba hal-hal baru.
- d. Mau belajar menggunakan cara, teknik dan peralatan baru.
- e. Tidak takut dicemoohkan oleh orang lain karena berbeda dari kebiasaan.
- f. Tidak malu bertanya berbagai informasi tentang sesuatu hal yang dianggap menarik.
- g. Tidak cepat puas terhadap hasil yang diperoleh.
- h. Toleran terhadap kegagalan dan frustrasi.
- i. Memikirkan apa yang mungkin dapat dilakukan atau dikerjakan dari suatu kondisi keadaan atau benda.
- j. Melakukan berbagai cara yang mungkin dilakukan dengan tetap berdasar pada integritas, kejujuran, menjunjung sistem nilai, dan bertujuan positif.
- k. Tindakan yang dilakukan efektif, efisien, dan produktif.

²⁷ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencana;2017)

Kepala sekolah harus memiliki kreativitas, agar apa yang dilakukan membawa perubahan-perubahan baru ke arah yang lebih bagi sekolahnya dan memiliki alternatif solusi terbaik untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi²⁸. Berikut disampaikan beberapa cara untuk mengembangkan/meningkatkan kreativitas seseorang;

- a. Meningkatkan kesadaran berarti belajar untuk mempertahankan hal-hal yang biasanya tidak dihiraukan sehingga dapat membuka pikiran.
- b. Curah pendapat adalah sebuah teknik untuk menghasilkan ide-ide baru.
- c. Mengubah ide-ide yang sudah ada.
- d. Mempelajari teknik berfikir kreatif dari buku-buku.
- e. Mengikuti pendidikan dan pelatihan kreativitas dan mempraktikannya.
- f. Mencatat ide-ide baru kemudian mengembangkannya.
- g. Bergaul dengan orang-orang yang kreatif.
- h. Mengubah sudut pandang.
- i. Pelajari proses perubahan ide.
- j. Teratur berolahraga untuk mencapai kesehatan.
- k. Apresiasi terhadap seni.
- l. Cari pembimbing yang dapat menemukan ide baru.

²⁸ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolah*,(Jakarta; Kencana;2017)

8. NALURI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH

Naluri atau jiwa kewirausahaan adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang wirausahawan. Setiap kepala sekolah harus memiliki naluri kewirausahaan sebagai sumber belajar peserta didik. Artinya, untuk menghasilkan guru dan siswa yang bernaluri kewirausahaan sejak usia dini, maka kepala sekolah harus menjadi contoh bagaimana bernaluri kewirausahaan. Sebelum naluri kewirausahaan kepala sekolah menjadi contoh para guru dan siswanya, maka kepala sekolah harus menilai potensi dirinya terlebih dahulu apakah ia memang sudah memiliki jiwa kewirausahaan²⁹.

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Unit produksi merupakan salah satu bentuk usaha yang bersifat bisnis yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan ganda (finansial maupun bukan finansial). Bukan finansial berupa peningkatan keterampilan bagi guru dan siswa serta hubungan antar sekolah dengan masyarakat (perusahaan/industri). Oleh karenanya, program kewirausahaan melalui unit produksi perlu dikelola dengan serius profesional sebagaimana usaha bisnis yang berorientasi pada keuntungan. Permasalahannya adalah sampai sejauh mana peran kepala sekolah

²⁹ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencana;2017)

sebagai wirausahawan dalam memberdayakan unit produksi di samping peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan³⁰.

Secara umum unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola dengan profesional. Dengan kata lain, unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa yang mendatangkan keuntungan.

Keberhasilan unit produksi di suatu sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah. Sebagai wirausahawan yaitu orang yang berani melakukan usaha untuk menciptakan suatu karya yang berguna bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri. Sebagai wirausahawan, kepala sekolah harus mampu menganalisis peluang, serta menciptakan keunggulan kompetitif dan komperatif, untuk itu diperlukan wawasan yang luas, serta kemampuan menjual untuk mendapatkan mitra kerja yang potensial, selain itu juga mempunyai komitmen yang kuat terhadap kemandirian sekolah.

Aspek penting lain yang harus dilakukan di sekolah adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter,

³⁰ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencana;2017)

pehaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pendidikan kewirausahaan diterapkan kedalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan disekolah yang dapat merealisasikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mendiknas (2010) , dalam hal ini program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat di interelasikan melalui berbagai aspek yaitu;

a. Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi dalam Seluruh Mata Pelajaran

Maksudnya adalah penginterelasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPP dirancang agar muatan ataupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan³¹.

b. Pendidikan Kewirausahaan yang Terpadu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

³¹ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*,(Jakarta; Kencana;2017)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

c. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan; bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan pengembangan karier serta kehidupan ekstrakurikuler³².

d. Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dari Teori Ke Praktik

³² Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*,(Jakarta; Kencana;2017)

Dengan cara ini, pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan *skill*, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan *skill* dibandingkan dengan pemahaman konsep. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan mendirikan kantin kejujuran dan lain lain.

e. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan Ke dalam Buku Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran.

f. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Muatan Lokal

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mulok, hampir sama dengan integrasi pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran³³. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan

³³ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencana;2017)

mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.

9. PERENCANAAN BISNIS PENDIDIKAN

a. Pengertian Perencanaan Bisnis Pendidikan

Menurut Bygrave, Perencanaan bisnis adalah dokumen yang disediakan oleh *entrepreneur* yang disesuaikan dengan pandangan penasihat profesionalnya yang memuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masa depan dari sebuah perusahaan. Produk, sumber, permodalan, informasi tentang jalannya perusahaan selama ini. Perencanaan bisnis juga berisi tentang rincian profit, neraca lembaga, dan proyeksi aliran kas untuk dua tahun yang akan datang. Juga memuat pandangan dan ide dari anggota tim manajemen. Hal ini menyangkut tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan. Perencanaan bisnis juga dibuat dalam jangka pendek ataupun jangka panjang yang pertama kali diikuti untuk tiga tahun berjalan³⁴.

Dalam hal ini merencanakan bisnis pendidikan juga sama halnya merencanakan bisnis untuk sebuah perusahaan, bedanya hanya lembaganya saja. Dalam perencanaan bisnis pendidikan juga dibutuhkan cakupan jangkauan baik jangka panjang ataupun jangka

³⁴ Sri Endah Setiarini, "Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA". Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No.2 (Desember 2013), h.149

pendek dari bisnis yang akan diterapkan, sehingga dari situ dapat terlihat gambaran keuntungan untuk sekolah tersebut.

Menurut pandangan lain perencanaan bisnis adalah rencana untuk mengubah ide bisnis menjadi suatu kesempatan (peluang bisnis) yang nyata, pengaturan/pengendalian resiko dan pemberian upah serta waktu yang tepat untuk menerapkannya sehingga mendapatkan profit yang hendak dicapai perusahaan.

Apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan perencanaan bisnis menjadi sebuah kesempatan untuk membuat peluang bisnis yang nyata, sehingga dengan terlaksananya sebuah rencana bisnis tersebut akan menghasilkan sebuah profit yang akan menguntungkan sekolah.

Perencanaan bisnis dipandang sebagai perencanaan seorang wirausaha yang mengkristalisasikan impian dan harapan yang memotivasi wirausaha untuk mendirikan bisnis³⁵.

Jadi perencanaan bisnis adalah dokumen tertulis yang disampaikan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur yang relevan baik internal maupun eksternal.

Dalam jurnal lain dikatakan bahwa perencanaan usaha / bisnis adalah keseluruhan proses tentang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting, karena perencanaan

³⁵ Sri Endah Setiarini, "Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA". Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No.2 (Desember 2013),

usaha merupakan pedoman kerja bagi seorang wirausaha. Pada umumnya perencanaan usaha mengatur tentang proses kegiatan usaha, produksi, pemasaran, penjualan, perluasan usaha, keuangan usaha, produksi, pemasaran, penjualan perluasan usaha, keuangan usaha, pembelian, tenaga kerja dan penyediaan atau pengadaan peralatan.

Pengertian lain perencanaan bisnis adalah rencana-rencana tentang apa yang dikerjakan dalam suatu bisnis ke depan meliputi alokasi sumberdaya, perhatian pada faktor-faktor kunci dan mengolah permasalahan dan peluang yang ada³⁶.

Jadi perencanaan bisnis pendidikan adalah sebuah perencanaan yang direncanakan sedemikian rupa untuk menjalankan bisnis kedepannya dari mulai merencanakan alokasi sumberdaya, mengelola permasalahan dan dapat melihat peluang usaha.

b. Prinsip Perencanaan Bisnis

Adapun prinsip-prinsip dalam perencanaan usaha yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan usaha harus dapat diterima oleh semua pihak.
- 2) Perencanaan usaha harus fleksibel dan realistis.
- 3) Perencanaan usaha harus mencakup seluruh aspek kegiatan usaha.
- 4) Perencanaan usaha harus merumuskan cara-cara kerja yang efektif dan efisien.

³⁶ Supriyanto, “*Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha*”, Jurnal Ekonomi & Kependidikan, Vol.6 Nomor 1, (April 2009), h.75

c. Manfaat Perencanaan Bisnis

Adapun manfaat perencanaan bisnis diantaranya:

- 1) Membimbing jalannya kegiatan bisnis.
- 2) Mengembangkan kelangsungan hidup bisnis.
- 3) Kemampuan mengembangkan manajerial di bidang bisnis.
- 4) Sebagai pedoman / petunjuk bagi pimpinan di dalam menjalankan usahanya.
- 5) Mengetahui apa-apa yang akan terjadi dalam bisnis.
- 6) Sebagai alat komunikasi dalam bisnis.
- 7) Sebagai alat untuk memeperkecil resiko bisnis.
- 8) Memperbesar peluang untuk mencapai laba.
- 9) Mempermudah perolehan bantuan kredit modal dari bank.
- 10) Sebagai pedoman di dalam pengawasan.

d. Kegiatan Perencanaan Bisnis

Seorang wirausaha diharapkan mampu menggarap perencanaan usaha jangka pendek dan dapat merumuskan untuk mencapai sasaran dan tujuannya. Perencanaan usaha itu dapat mencakup berbagai jenis kegiatan, diantaranya³⁷:

- 1) Mempelajari dan meramalkan masa depan usaha.
- 2) Menentukan sasaran beserta fasilitas yang diperlukan dalam usaha.
- 3) Membuat program kerja dan perhitungann usaha.

³⁷ Supriyanto, "Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha", Jurnal Ekonomi & Kependidikan,

- 4) Menentukan prosedur kerja di dalam usaha.
- 5) Menentukan rencana anggaran usaha.
- 6) Membentuk kebijakan usaha.

e. Ayat Al-Quran Tentang Bisnis

- 1) QS Al-Lail Ayat 4

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya : “*Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.*”

- 2) QS Al-Jumu'ah Ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*”³⁸

- 3) QS An-Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Rilis Graika, 2009)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

10. PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENDIDIKAN

a. Konsep Dasar Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan sering digunakan silih berganti dengan istilah kewiraswastaan. Kita bisa saja mengapresiasi makna kedua istilah itu dari pemahaman kata-kata bahwa wira artinya berani atau berjiwa kepahlawanan; *swa* artinya sendiri; *usaha* artinya cara-cara yang dilakukan dan *sta* artinya berdiri. Jadi seorang kepala sekolah itu berjiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki keberanian, berjiwa kepahlawanan dan mengembangkan cara-cara kerja yang mandiri³⁹. “Memang realitanya wiraswasta itu sama dengan wirausaha dari wiraswasta, yaitu wirausaha memiliki visi pengembangan usaha, kreativitas, dan daya inovasi, sedangkan wiraswasta tidak memilikinya”

“Istilah kewirausahaan itu sesungguhnya bermuara pengertiannya pada istilah asing yakni *entrepenuership*. *Entrepenuership* merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru inovasi guna memperoleh kesejahteraan atau kekayaan individu dan mendapatkan nilai tambah bagi masyarakat”. Kesejahteraan atau nilai tambah bagi masyarakat sebagai tujuan dari kewirausahaan itu, dilakukan menggunakan gagasan baru,

³⁹H.Johar Permana, Darma Kesuma, *Manajemen Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta:2013)Hlm351

penggalian sumber daya, dan merealisasikan gagasan itu menjadi suatu kenyataan yang menguntungkan.

Mencermati makna diatas, penulis berpendapat bahwa kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus menerus yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolah lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan mencermati peluang-peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau *inovatif*, menggali sumber daya secara *realistik* dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (*benefits*) dan mendatangkan keuntungan finansial (*profits*). *Benefits* dan *profits* ini terutama dilihat untuk kepentingan peserta didik, guru-guru, kepala sekolah, staf, orang tua, pemerintah dan masyarakat sekitar atau masyarakat yang lebih luas lagi⁴⁰.

b. Karakteristik Seorang Wirausaha

Seorang kepala sekolah dapat menjadi seorang *entrepenuer*, yang bertugas mewirausahakan pendidikan disekolahnya. Sebagai seorang kepala sekolah, apakah prilaku kita itu sebagai manajer ataukah menunjukkan prilaku seorang wirausaha. Pelajari prilaku tersebut dalam tabel berikut!

⁴⁰ Supriyanto, “*Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha*”, Jurnal Ekonomi & Kependidikan,

Tabel 3
Perbandingan Tindakan Seorang Manajer dan Tindakan Seorang Wirausaha

Tindakan Seorang Manajer	Tindakan Seorang Wirausaha
Meminimalkan resiko dari pelaksanaan tugas.	Aktif mencari perubahan dengan membaca berbagai peluang
Cenderung menghindari resiko yang terjadi	Berani menanggung dan mengendalikan resiko
Menghindari kesalahan	Cenderung menerima kesalahan sebagai sesuatu yang wajar
Didorong oleh tindakan pomosi dan imbalan tradisional	Didorong oleh kebebasan dan peluang untuk memperoleh keuntungan finansial
Cenderung mendelegasikan wewenang dan mengontrol pekerjaan	Lebih langsung dan intensif terlibat dalam aktivitas operasional organisasi

Kunci keberhasilan dalam kewirausahaan adalah dengan memahami diri sendiri⁴¹.

c. Mewirausahakan Pola Manajemen di Sekolah

Hal penting yang patut dipahami para kepala sekolah dalam praktek manajemen di sekolahnya adalah tuntutan untuk mengubah pola manajemen konvensional menjadi pola manajemen entrepreneurial. Perhatikan tabel dibawah ini!

Tabel 4
Perubahan Pola Manajemen Konvensional Menuju Pola Manajemen Entrepreneurial

Manajemen Konvensional	→	Manajemen Entrepreneurial
Sentralistik	→	Desentralistik
Pendekatan Birokratik	→	Pendekatan Profesional
Pendelegasian	→	Pemberdayaan
Keputusan Terpusat	→	Keputusan Partisipatif
Organisasi Hierarkis	→	Pemberdayaan

⁴¹ Bajaro dan anggota Lembaga Industri Skala Kecil Universitas Filipina 1981

Subordinasi	→	Otonomi
Orientasi Pada Aparat	→	Orientasi
Kastemer/Pelanggan		
Ruang Gerak Kaku	→	Ruang Gerak Iuwes
Diatur	→	Motivasi Diri
Overregulasi	→	Deregulasi
Mengontrol	→	Mempengaruhi
Digerakan Aturan	→	Digerakan Visi/Misi
Peran fasilitator	→	Peran Katalisator
Informasi Terpisah	→	Informasi Terbagi
Individual Yang Cerdas	→	<i>Teamwork</i> yang Cerdas
Menghindari Resiko	→	Mengendalikan Resiko
		Menggunakan Uang
Semuanya & Belanja	→	Efisiensi & Investasi

Melalui tabel di atas, kepala sekolah hendaklah dapat mengidentifikasi pola-pola manajemen yang biasanya dilakukan. Jika memang dalam beberapa hal kepala sekolah itu masih menunjukkan pola-pola manajemen konvensional, hendaknya ia dapat mengubahnya menjadi pola-pola manajemen yang bersifat *entrepenuerial*.

d. Jenis Aktifitas Basar Bisnis Bagi Sekolah

Jenis aktivitas dasar untuk bisnis sekolah adalah cakupan pokok suatu kegiatan bisnis yang dapat dikembangkan, dipilih dan dikembangkan sekolah dalam memperoleh keuntungan finansial. Hubungan antara kewirausahaan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan melaksanakan suatu strategi selalu memerlukan taktik. Tidak ada kewirausahaan tanpa bisnis yang dikembangkan⁴².

Jenis-jenis aktivitas dasar suatu bisnis yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi.

⁴² Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017)

Dengan mempelajari potensi lingkungan internal atau eksternal, sebagaimana tuntutan bisnis menurut pendapat di atas, kepala sekolah beserta staf dan stakeholder lainnya memilih, melakukan dan mengembangkan jenis-jenis aktivitas bisnis berupa produksi, distribusi, dan konsumsi. Untuk aktivitas produksi, sekolah berusaha membuat atau menyediakan jenis dan jumlah barang atau memberikan pelayanan jasa yang tepat sesuai dengan permintaan atau kebutuhan. Aktivitas produksi bisa mengacu pada penggalian dan pemanfaatan sumber daya alam. Misalnya, bagi sekolah yang kondisinya berada di daerah pedalaman atau pegunungan, dapat berinisiatif langsung atau melalui komite sekolah bekerja sama dengan pemerintah setempat memanfaatkan lahan kosong di sekitar sekolah untuk bisnis bidang pertanian, peternakan atau perikanan.

11. IMPELEMENTASI BISNIS PENDIDIKAN

Implementasi atau penerapan dalam dunia bisnis yang dimaksudkan adalah sebuah kegiatan mempromosikan dari bisnis yang telah kita rencanakan kepada *stakeholder*.

a. Konsep Promosi

Promosi merupakan suatu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh sebuah perusahaan dalam memasarkan produk dan jasa⁴³. Dalam lembaga pendidikan konsep

⁴³ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017) h 7

promosi yang dimaksud adalah sebuah pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan perencanaan bisnis yang telah dibuat.

“Menurut Muslichah, promosi adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan”.

b. Bauran Promosi

Dalam menetapkan strategi promosi terlebih dahulu kita membagi promosi berdasarkan barumannya. Bauran promosi dibagi menjadi 5 bagian yaitu periklanan, penjualan, personal, pemasaran langsung, hubungan masyarakat. Dari kelima baruan pemasaran ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengenalkan dan menginformasikan produk, dengan tujuan meningkatkan penjualan. Promosi perlu dilakukan semenarik mungkin agar mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat.

1) Deskripsi Periklanan

Menurut Agus Hermawan periklanan merupakan bagian untuk memenuhi fungsi pemasaran dimana periklanan tidak sekedar memberikan informasi kepada khalayak tetapi juga ditunjukkan untuk memengaruhi perasaan, pengetahuan, makna, kepercayaan, sikap, dan citra konsumen yang berkaitan dengan suatu produk atau merek⁴⁴.

Fungsi periklanan dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

⁴⁴ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017)

- a) Memberikan informasi
- b) Membujuk dan mempengaruhi
- c) Menciptakan kesan
- d) Memuaskan keinginan
- e) Merupakan alat komunikasi

2) Promosi Penjualan

Menurut Hermawan, promosi penjualan adalah bentuk persuasi langsung melalui penggunaan berbagai insentif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian produk dengan segera dan/atau meningkatkan jumlah barang yang dibeli pelanggan. Tujuan promosi penjualan antaralain :

- a) Mengidentifikasi dan menarik konsumen baru
- b) Mengkomunikasikan produk baru
- c) Meningkatkan jumlah konsumen untuk produk yang telah dikenal secara luas
- d) Menginformasikan kepada konsumen tentang peningkatan kualitas produk⁴⁵.

3) Penjualan Langsung

Menurut Kloter dan Armstrong pemasaran langsung merupakan hubungan langsung dengan konsumen individual yang ditargetkan

⁴⁵ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017)

secara hati-hati untuk meraih respon segera untuk mencapai hubungan pelanggan yang abadi⁴⁶.

Dengan kata lain penjualan langsung dengan pelanggan individu yang di bidik secara seksama baik untuk memperoleh tanggapan segera maupun membina hubungan pelanggan yang berlangsung lama. Manfaat penjualan langsung antara lain :

- a) Bagi pembeli, pemasaran langsung bersifat menyenangkan dan lebih mudah memahami penduduk. Karena dalam pemasaran langsung, penjual akan interaktif menjelaskan produknya secara menyeluruh kepada calon konsumen.
- b) Manfaat bagi penjual, pemasaran langsung merupakan alat untuk membangun sebuah hubungan pelanggan. Dengan sistem interaksi langsung antara penjual dan pembeli baik melalui media elektronik maupun tatap muka dapat membuat penjual mempelajari berbagai macam karakter pembeli dan dapat membangun hubungan yang kuat dan bersifat berkesinambungan.

4) Penjualan Personal

Menurut Abdurahman penjualan personal yaitu persentasi persentasi pribadi oleh warniaga perusahaan dengan tujuan melakukan penjualan dan membangun hubungan pelanggan.

⁴⁶ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017)

Dapat dikatakan penjualan personal adalah interaksi antara individu secara lisan dalam suatu pembicaraan yang ditunjukkan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai, atau mempertahankan hubungan timbal balik yang menguntungkan dalam penjualan perusahaan kepada konsumen⁴⁷.

5) Hubungan Masyarakat

Menurut Nikels, hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap masyarakat, mengubah kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur untuk merespon permintaan masyarakat, dan melaksanakan sebuah program yang terdiri dari atas tindakan informasi untuk mendapatkan pengertian penerimaan masyarakat.

12. PENGENDALIAN BISNIS PENDIDIKAN

a. Pengertian

Pengendalian merupakan tahap yang menentukan dari proses manajemen. Oleh sebab itu, kemampuan untuk melakukan pengendalian merupakan salah satu fungsi dan peran manajer yang sangat penting.

Pengendalian diartikan sebagai “proses pemantauan atau aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan

⁴⁷ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017)

yang berarti". Yang dimaksud dengan standar adalah pedoman atau tolak banding yang ditetapkan sebagai untuk pengukuran kapasitas, kuantitas, isi, nilai, biaya, kualitas, dan kinerja. Secara kualitatif maupun kuantitatif, standar merupakan pernyataan mengenai hasil yang diharapkan tepat, eksplisit, dan formal⁴⁸.

Adapun fungsi pokok pengendalian adalah :

- 1) Mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan dengan melakukan pengendalian secara rutin disertai adanya ketegasan ketegasan dalam pengawasan, yakni dengan pemberian sanksi yang sewajarnya terhadap penyimpangan yang terjadi.
- 2) Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi. Jika penyimpangan telah terjadi, hendaknya pengendalian dapat mengusahakan cara-cara perbaikan.
- 3) Mendinamisasikan organisasi. Dengan adanya pengendalian maka diharapkan sedini mungkin dapat dicegah adanya penyimpangan, sehingga suatu organisasi selalu dalam keadaan berkerja secara efektif dan efisien.
- 4) Mempertebal rasa tanggung jawab. Dengan adanya pengendalian dari pihak manajemen, maka karyawan diharapkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diembannya.

⁴⁸Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009) h 73

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian jika dikaitkan dengan manajemen bisnis pendidikan adalah sebuah proses pengevaluasian yang dilakukan agar terkendali bisnis pendidikan yang telah diterapkan oleh sekolah.

b. Jenis Pengendalian

Terdapat beberapa jenis pengendalian dalam manajemen. Salah satunya adalah jenis pengendalian yang memfokuskan pada masukan– proses- keluaran (*Input- Process-Output*) seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode Pengendalian Umpan Maju (Mengantisipasi Masalah Sebelum Terjadi)

Metode ini memerlukan berbagai standar kualitas dan kuantitas yang layak dari berbagai masukan (*input*), seperti material, modal, sumber daya manusia, mesin, dan sebagainya. Sumber daya informasi sangat diperlukan manajer dalam menentukan sumber daya yang mana saja yang dibutuhkan untuk memenuhi standar yang ditetapkan sehingga terhindarkan dari masalah potensial⁴⁹.

2) Metode Pengendalian Berjalan atau Bersamaan (Mengelola Masalah Pada Saat Terjadi)

⁴⁹ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung,2009)

Metode ini memerlukan standar perilaku, kegiatan dan pelaksanaan dari aktivitas secara layak. Sumber informasi utama bagi metode pengendalian ini adalah hasil observasi dari *first line manager*. Tindakan perbaikan (korektif) ditunjukkan kepada perbaikan kualitas dan kuantitas sumber daya dan operasi⁵⁰.

3) Metode Pengendalian Umpan Balik (Mengelola Masalah Setelah Terjadi)

Metode ini memerlukan standar kuantitas dan kualitas yang layak dari keluaran yang diharapkan (*output*). Informasi tersebut harus mempersentasikan karakteristik dari keluaran. Berbeda dengan metode sebelumnya, para manager mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki masukan dan operasi bukan pada standar keluarannya. Misalnya memperbaiki proses produksi ketika banyak produk yang dikembalikan oleh pelanggan dikarenakan cacat/rusak.

c. Proses Pengendalian

Pengendalian manajemen adalah proses yang digunakan untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian adalah mengukur kemajuan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dalam rangka tujuan organisasi, kemudian dievaluasi dan dicari alternatif solusi

⁵⁰ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009)

dalam rangka penyelesaian masalah dalam pelaksanaannya. Ada empat langkah dalam proses pengendalian yaitu⁵¹:

1) Penetapan Standar Dan Metode Untuk Pengukuran Prestasi (Evaluasi Kinerja)

Pada tahap ini, manajer memutuskan standar kinerja dan target dimasa mendatang yang akan dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara keseluruhan atau bagian dari organisasi.

Standar kinerja yang dibuat akan mengukur efesiensi, kualitas, *responsiveness* terhadap pelanggan dan inovasi. Sebagai contoh, jika manajer memutuskan untuk menerapkan strategi biaya rendah (*low cost strategy*), maka yang diperlukan adalah mengukur efesiensi pada semua tingkatan dalam organisasi. Standar juga harus jelas, spesifik dan tertukur, sehingga persepsi semua orang sama, disamping dapat memberikan arahan yang jelas, motivasi, juga mengurangi konflik karena misintrepretasi.

Dengan adanya standar penilaian, maka dapat diberikan hasilnya sebelum selesai, dengan demikian dapat diantisipasi sebelumnya. Aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai indikator penilaian :

⁵¹ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung,2009)

- a) Besar-besaran input, misalnya bahan baku, biaya yang telah digunakan.
- b) Hasil yang telah dicapai sementara, sehingga dapat memprediksi hasil akhirnya.
- c) *Symptom*, gejala-gejala timbul selama proses berjalan, misalnya gejala-gejala yang tidak produktif.
- d) Perubahan pada kondisi yang diasumsikan, misalnya terjadi perubahan harga, kebijakan pemerintah, perusahaan⁵².

2) Pengukuran Prestasi Atau Kinerja Kerja

Langkah selanjutnya adalah mengukur kinerja yang sebenarnya yaitu:

- (1) Keluaran nyata sebagai hasil dari perilaku para anggota yang disebut pengendalian keluaran (*output control*)
- (2) Perilaku juga akan dinilai.

3) Membandingkan Kinerja Nyata Dengan Standar Yang Ditetapkan

Manajer mengevaluasi kinerja yang sebenarnya untuk melihat seberapa menyimpang dari standar yang ditetapkan. Apabila kinerja lebih tinggi dari standar, maka manajer mungkin memutuskan bahwa standar terlalu rendah dan akan menaikkan dalam periode berikutnya sehingga memberikan tantangannya bagi

⁵² Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung,2009)

para bawahannya. Akan tetapi, jika kinerja lebih rendah dari standar yang ditetapkan, manajer harus memutuskan apakah akan melakukan tindakan korektif. Tindakan perbaikan mudah dilakukan apabila penurunan kinerja diketahui penyebabnya dan bisa dikenali⁵³.

4) Mengevaluasi Hasil Dan Mengambil Tindakan Koreksi Jika Standar Tidak Tercapai

Langkah akhir dalam proses pengendalian adalah mengevaluasi hasil. Apakah kinerja telah dipenuhi atau tidak, dimana manajer banyak belajar pada tahap ini. Jika manajer memutuskan bahwa kinerja tidak bisa diterima, maka mereka harus berusaha memecahkan masalah tersebut. Kadangkala, target penjualan sangat tinggi sehingga sulit tercapai. Dalam hal, menetapkan standar harus lebih realistis sehingga akan mengurangi *gap* antara kinerja actual dan kinerja yang diharapkan.

d. Sistem Pengendalian Organisasi

Dalam sebuah organisasi, dikenal tiga jenis sistem pengendalian, yaitu pengendalian keluaran (*output control*), pengendalian perilaku (*behavior control*), dan pengendalian budaya organisasi (*organizational culture control*) yang masing-masing dilakukan dengan mekanisme pengendalian sebagai berikut:

⁵³ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009)

Tabel 5
Tiga Sistem Pengendalian Organisasi

Jenis Pengendalian	Mekanisme Pengendalian
Pengendalian Keluaran	Ukuran Kinerja Keuangan Sasaran Organisasi Anggaran Oprasional
Pengendalian Prilaku	Supervisi Langsung Manajemen Berdasar Sasaran Aturan dan Prosedur Oprasi Standar
Pengendalian Budaya Organisasi	Nilai Norma Sosialisasi

e. **Sistem Pengendalian yang Efektif**

Sistem pengendalian yang dapat diandalkan dan efektif mempunyai karakteristik tertentu yang sifatnya relatif. Akan tetapi, sebaian besar dari sistem pengendalian diperkuat oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Akurat.** Informasi tentang hasil prestasi kerja harus akurat. Mengevaluasi ketetapan informasi yang diterima merupakan salah satu tugas pengendalian paling penting yang dihadapi manajer.
2. **Tepat Waktu.** Informasi hendaknya segera dimanfaatkan untuk pengambilan tindakan yang tepat terhadap suatu masalah agar menghasilkan perbaikan.
3. **Objektif dan Komperhensif.** Informasi yang akan digunakan untuk pengawasan harus dapat dipahami dan dianggap objektif. Sistem informasi yang sulit dipahami akan mengakibatkan kesalahan yang sebenarnya tidak perlu terjadi⁵⁴.

⁵⁴ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009)

4. **Diputuskan Pada Titik Pengendalian Strategik.** Pengendalian hendaknya diputuskan pada area dimana kemungkinan terjadinya penyimpangan relatif banyak, juga pada area dimana tindakan koreksi dilaksanakan dalam waktu serta tempat yang tepat hingga efektif.
5. **Ekonomis.** Biaya pengendalian hendaknya lebih sedikit atau paling banyak sama dengan keuntungan yang diperoleh dalam sistem itu⁵⁵.
6. **Realistis dari Organisasi.** Sistem pengendalian harus dapat digabungkan dengan realitas organisasi.
7. **Fleksibel.** Dewasa ini hampir semua organisasi berada pada lingkungan yang tidak stabil sehingga perubahan-perubahan yang terjadi perlu diantisipasi.
8. **Perspektif dan Oprasional.** Sistem pengawasan yang efektif harus dapat mengidentifikasi tindakan korektif apakah yang perlu diambil.
9. **Diterima oleh Anggota Organisasi.** Yang ideal adalah bahwa sistem pengendalian dapat menghasilkan prestasi kerja yang tinggi dikalangan para anggota organisasi dengan membangkitkan perasaan bahwa mereka memiliki otonomi, tanggung jawab, dan kesempatan untuk mencapai kemajuan

⁵⁵ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung,2009)

13. KEPEMIMPINAN *ENTREPRENEURSHIP* KEPALA SEKOLAH

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Salah satu faktor penting dari kepemimpinan selain karakter yang dimiliki seorang pemimpin adalah *skills* (kompetensi) yang dimiliki seorang pemimpin. Kompetensi dan karakter bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang yang memiliki karakter yang demokratis namun tidak memiliki kompetensi juga kurang dapat mencapai tujuan organisasi. Namun sebaliknya pemimpin yang memiliki sejumlah kompetensi namun tidak didukung karakter yang baik juga tidak akan efektif⁵⁶.

Groger R. Terry dalam Herabudin menyebutkan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang lain untuk secara sukarela mau berjuang mencapai tujuan-tujuan kelompok”.

Pengertian di atas mengandung dua aspek penting yaitu:

1. Adanya usaha dari pemimpin untuk mempengaruhi orang lain,
2. Adanya tujuan-tujuan kelompok yang akan dicapai.

Adapun kepemimpinan *entrepreneur* Hitts, Ireland, dan Hokisson dalam Umar Suharsaputra menyebutkan bahwa “*Entrepreneurial Leadership..... as the entrepreneur’s ability to anticipate, vision,*

⁵⁶ Nur Komariah, “KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEMBIAYAAN SEKOLAH,” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2017, <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.131>.

maintain flexibility, think strategically, and work with others to changes that will create a viable future for the organization”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepemimpinan *entrepreneurship* kepala sekolah adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mempunyai kemampuan mengantisipasi perubahan, serta berorientasi pada masa depan⁵⁷.

Dari pengertian di atas, Deve Lavinsky dalam Uhar Suharsaputra menyebutkan karakteristik kepemimpinan *entrepreneur* sebagai berikut:

- a. Membangun kepercayaan dan keyakinan diantara para pegawai.
- b. Berkomunikasi secara efektif dengan pegawai.
- c. Memperbaiki diri; pemimpin yang besar selalu berupaya menjadi lebih baik.
- d. Memiliki keterampilan teknis. Mereka memerlukan kepandaian untuk memimpin tim.
- e. Bertanggung jawab atas tindakan dan tidak menyalahkan orang lain.
- f. Membuat keputusan dengan baik dan tepat waktu.
- g. Menjadi model keteladanan bagi para pegawai guna membimbing mereka untuk mencapai hal hebat.

14. MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki 5 kopetensi dasar; yaitu kopetensi

⁵⁷ *Ibid.*

kpribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Dari kelima komponen dasar tersebut, kompetensi kewirausahaan merupakan hal baru bagi kepala sekolah. Di samping itu, masalah kewirausahaan merupakan isu nasional yang akhir-akhir ini banyak diperbincangkan, khususnya dalam dunia pendidikan. Bagaimana pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mandiri yang memiliki jiwa dan kompetensi kewirausahaan, sehingga setelah lulusan tidak bergantung kepada orang lain, tidak menganggur, dan tidak menjadi beban masyarakat⁵⁸.

a. Hakikat Kewirausahaan

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berfikir kreatif dan bertindak inovatif, dalam hal ini, kewirausahaan pada hakikatnya merupakan kemampuan kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang menuju sukses.

Wirausaha berasal dari Francis, yakni *entrepreneur* yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *between taker* atau *go-between*. Istilah wirausaha dapat disamakan dengan wiraswasta; yang artinya keberanian, kesungguhan, dan keseriusan dalam memenuhi kebutuhan

⁵⁸ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

hidup serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan menggerakkan seluruh kekuatan yang dimilikinya sendiri. Dalam konteks pendidikan, wirausaha merujuk pada kondisi ketika seseorang membuat suatu keputusan yang mendorong terbentuknya sistem kegiatan yang mandiri, bebas keterikatan lembaga ini. Oleh karena itu, sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan sekolah biasanya berasal dari kepala sekolah yang berjiwa wirausaha, karena mereka merupakan pemimpin (*leader*) sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian wirausahawan dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kekuatan dan keinginan untuk terlibat dalam setiap kegiatan inovatif, serta memiliki kemampuan menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan keinginan yang dipilih⁵⁹.

Dari uraian di atas, dapat diidentifikasi karakteristik seseorang wirausahawan sebagai berikut:

- a. Penuh percaya diri, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan bertanggung jawab.
- b. Memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- c. Memiliki motif dan berprestasi dengan indikator berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan.

⁵⁹*Ibid.*

- d. Memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- e. Brani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Setidaknya terdapat empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang hakiki, yaitu (1) sikap mental, (2) kepemimpinan, (3) manajemen, dan (4) keterampilan. Dengan demikian, seorang wirausahawan perlumemiliki rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, orisinalitas, dan berorientasi pada masa depan.

Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha biasanya memiliki tujuan dan pengharapan tertentu yang diintegrasikan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategi sekolah secara realistis, sesuai dengan kemampuan, kondisi, dan faktor pendukung yang dimiliki sekolah. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk meraihnya, sehingga kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan sekolahnya⁶⁰.

Seorang kepala sekolah yang berjiwa wirausahawan harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menemukan berbagai peluang dalam setiap kegiatan pengembangan sekolahnya, menuju sekolah yang efektif, efisien, produktif, mandiri, dan *akuntabel*. Untuk merealisasikan kondisi sekolah tersebut, kepala sekolah harus berani

⁶⁰ *Ibid.*

mengambil setiap risiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan risiko moderat. Kepala sekolah harus yakin dan teguh pada dirinya dan kemampuannya mengambil keputusan secara tepat. Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas dari wirausahawan.

b. Strategi Mengembangkan Kewirausahaan di Sekolah

Pada saat ini banyak sekolah yang dikelola oleh masyarakat memiliki kualitas lebih baik dibanding sekolah yang dikelola oleh pemerintah, karena tidak terikat oleh alokasi dana dari pemerintah. Hal tersebut menantang sekolah yang dikelola oleh pemerintah untuk mampu mandiri seperti sekolah yang dikelola oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami prinsip kewirausahaan, kemudian menerapkannya dalam mengelola dan membangun sekolah efektif.

Berbicara wirausaha adalah berbicara mengenai “perilaku”, yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi serta mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktik, dan penerimaan, resiko atau kegagalan⁶¹.

“Wirausahawan adalah orang yang dapat meningkatkan nilai tambah (*added value*), dan nilai jual terhadap sumber tenaga kerja, alat, bahan, dan aset lain, serta orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan cara-cara baru yang lebih efektif dalam bekerja atau menyelesaikan sesuatu”.

⁶¹ *Ibid.*

Dari uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa berwirausaha dalam bidang pendidikan (di sekolah) berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah untuk mengambil keuntungan.

Jika dikaitkan dengan kegiatan sekolah, maka kepala sekolah harus mampu menafsirkan berbagai kebijakan pemerintah sebagai kebijakan umum, sedangkan oprasionalisasinya untuk mencapai hasil yang optimal perlu ditunjang oleh kiat-kiat kewirausahaan. Miasalnya, jika dana bantuan dari pemerintahan terbatas, sedangkan kegiatan yang harus dilakukan cukup banyak, maka kepala sekolah harus mampu mencari peluang untuk mendayagunakan berbagai potensi masyarakat dan lingkungan sekitar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Artikel Nur Komariah Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan didalam artikel tersebut menjelaskan atau menemukan penemuan Kepemimpinan *entrepreneurship* kepala sekolah adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mempunyai kemampuan mengantisipasi perubahan, yang mampu menunjukan dengan jelas visi yang ingin diwujudkan, berfikir strategis, fleksibel, yang mampu mengantisipasi perubahan, serta berorientasi pada masa depan. Kepala sekolah yang memiliki jiwa *entrepreneurship* akan senantiasa memiliki solusi dalam menghadapi perubahan.

Dari segi pembiayaan pendidikan, kepala sekolah *entrepreneurship* akan berupaya menggali dana dari berbagai sumber, baik itu dana dari pemerintah, masyarakat, maupun usaha yang dikelola oleh sekolah sendiri. Kepala sekolah *entrepreneurship* akan memberdayakan segala sumberdaya sekolah untuk mendapatkan keuntungan sehingga kepala sekolah *entrepreneurship* mampu mandiri secara pembiayaan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri, maka seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa *entrepreneurship* karena dengan memiliki kemampuan tersebut berarti seorang kepala sekolah telah memiliki bekal untuk memajukan sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdurahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Achmad Hufada, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta; Drojen Pendis, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta; PT Rilis Grafika, 2009
- Irwn Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung; PT Remaja Rodakarya, 2002.
- Johar permana, Darma Kesuma, *Manajemen Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2013.
- Kusnandar, *Guru Profesional & Kurikulum Tingkat satuan pendidikan & Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta; Rajawali Pres, 2009
- Kompri, *Standarisasi Kopetensi kepala Sekolah*, Jakarta; Kencana, 2017.
- Lex J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Komariah, Nur. "KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEMBIAYAAN SEKOLAH." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2017. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.131>.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012. <https://doi.org/10.1021/cg9006229>.
- Saipuddin Azwar, *Metode penelitian*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1998.
- Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Education To Business Management*, Politeknik Telkom, Telkom Politechnic; Bandung, 2009

- Subandi, Subandi. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS)." *Al Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 2015.
- Siti Patimah, *Manajemen Kependidikan islam*, Bandung; Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2007. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R & D / Sugiyono. Bandung: Alfabeta*, 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. "Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010." *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*, 2007.
- Supriyanto, Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha, *Jurnal Ekonomi & Kependidikan*, Vol.6 Nomor 1 April 2009.
- Sri Endah Setiarini, Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII, No 2, Desember 2013